

## KETERAMPILAN BERPIKIR ARAS TINGGI PADA ASESMEN STANDARISASI PENDIDIKAN DAERAH DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Arifatul Hikmah, Ardhea Ayu Samhayatma, Muhammad Alfian Hermawan,  
Sarwiji Suwandi**

*Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah*  
arifatul.hikmah@student.uns.ac.id

**ABSTRAK:** Pembelajaran kurikulum 2013 berorientasi pada ketercapaian kemampuan penguasaan kompetensi dan berpikir aras tinggi. Kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif merupakan suatu keterampilan berpikir aras tinggi atau *Higher Order Thinking Skills*. Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) merupakan salah satu asesmen yang digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi. ASPD dilakukan sebagai asesmen kelulusan pada peserta didik kelas 9 Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas butir soal HOTS soal ASPD mata pelajaran bahasa Indonesia Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori yang digunakan merupakan teori tingkat kognitif Anderson dan Krathwohl. Anderson dan Krathwohl membagi level kognitif menjadi 6 kategori. level C1 dan C2 merupakan level kognitif rendah atau LOTS, C3 merupakan level kognitif berpikir sedang atau MOTS, dan C4, C5, C6 merupakan level kognitif tinggi atau HOTS. Hasil penelitian dari 40 soal ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan (1) terdapat 9 butir soal LOTS, 8 butir soal MOTS, dan 23 butir soal HOTS; (2) soal HOTS yang berjumlah 23 butir terdiri atas 15 butir soal C4, 7 butir soal C5, dan 1 butir soal C6; dan (3) persentase soal HOTS dalam soal ASPD perlu ditingkatkan sebab ASPD harus mampu mengukur dan memberikan gambaran secara akurat kemampuan serta ketercapaian kompetensi peserta didik.

**KATA KUNCI:** *Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD); Higher Order Thinking Skills (HOTS); Penilaian.*

---

### HIGH ORDER THINKING SKILLS IN STANDARDIZATION ASSESSMENT OF REGIONAL EDUCATION IN INDONESIAN LEASSONS

**ABSTRACT:** Curriculum 2013 learning is oriented to the achievement of the ability to master competence and high-level thinking. Critical, logical, reflective, metacognitive and creative thinking skills are Higher Order Thinking Skills. Assessment of Regional Education Standards (ASPD) is one of the assessments used to assess competency achievement. ASPD is carried out as a graduation assessment for grade 9 junior high school students. This study uses a qualitative research method with a content analysis approach. The purpose of this research is to describe the quality of HOTS question items about ASPD for the Indonesian language subject in 2021 in the Special Region of Yogyakarta. The theory used is Anderson's and Krathwohl's cognitive level theory. Anderson and Krathwohl divide the cognitive level into 6 categories. C1 and C2 levels are low cognitive levels or LOTS, C3 are moderate cognitive thinking levels or MOTS, and C4, C5, C6 are high cognitive levels or HOTS. The results of the research from 40 ASPD questions in the Special Region of Yogyakarta can be concluded (1) there are 9 LOTS items, 8 MOTS items, and 23 HOTS items; (2) 23 HOTS questions consisting of 15 C4 items, 7 C5 items, and 1 C6 item; and (3) the percentage of HOTS questions in ASPD questions needs to be increased because ASPD must be able to measure and provide an accurate description of students' abilities and competence achievements.

**KATA KUNCI:** *Regional Education Standards Assessment (ASPD); Higher Order Thinking Skills (HOTS); Assessment.*

Diterima:  
2022-07-09

Direvisi:  
2022-07-31

Disetujui:  
2023-03-12

Dipublikasi:  
2023-03-30

Pustaka : Hikmah, A., Samhayatma, A., Hermawan, M., & Suwandi, S. (2023). KETERAMPILAN BERPIKIR ARAS TINGGI ASESMEN STANDARISASI PENDIDIKAN DAERAH MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 102-115. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6327>

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 menuntut kemampuan penguasaan kompetensi, sehingga terdapat kriteria yang perlu dicapai (Rahmawati & Hartati, 2021). Semakin tinggi kriteria yang digunakan maka semakin tinggi pula kualitas hasil belajar yang diharapkan. Standar tersebut berupaya untuk membiasakan siswa agar mendapatkan informasi dan pengetahuan secara sistematis (Duwi Saputro dkk., 2021). Implementasi pembelajaran dan penilaian berbasis keterampilan aras tinggi diharapkan mampu membawa dan membekali siswa untuk meningkatkan mutu dan dapat bersaing menghadapi persaingan revolusi industri 4.0. (Aji, 2020). Kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran diturunkan menjadi indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, maka untuk melihat ketercapaian kompetensi tersebut perlu dilakukan penilaian (Wardhani, Aulia & Saputra, 2018).

Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) merupakan salah satu asesmen yang harus dilakukan oleh peserta didik kelas 9 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). ASPD digunakan sebagai bahan pertimbangan masuk ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wulandari, Wibawa, Nisa, & Arafik, 2022). Alat penilaian dalam penilaian ASPD adalah soal. Berkenaan dengan hal tersebut kemampuan siswa yang hendak diuji adalah kemampuan kognitifnya (Chandra dkk., 2020). Soal-soal HOTS yang digunakan sebagai alat penilaian harus mampu menstimulasi kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat pula mengukur ketercapaian kompetensi (Rosdiana dkk., 2022).

Soal yang dibuat dan digunakan itu dilakukan analisis butir soal untuk melihat kualitas dan kesesuaian terhadap kompetensi. Analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan mutu atau kualitas soal yang dijadikan alat penilaian agar soal yang digunakan dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik (Oktarina & Armariena, 2020). Menurut Sudijono (2012) analisis butir soal adalah proses mengidentifikasi setiap elemen soal untuk mendapatkan umpan balik apakah guru telah memperbaiki, mereformasi, atau memperbaiki elemen-elemen dalam soal tersebut. Menurut Daryanto (2012) Analisis soal adalah prosedur sistematis yang memberikan informasi yang sangat spesifik tentang butir-butir tes yang dibuat. Adapun dalam pelaksanaan penilaian dalam pendidikan harus memegang prinsip-prinsip yang berlaku. Evaluasi yang relevan untuk diterapkan dan dikembangkan kepada peserta didik khususnya di era revolusi industri ini adalah evaluasi berbasis HOTS (Himawan & Suyata, 2021).

HOTS adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya mengingat, menyatakan kembali atau merujuk tanpa pengolahan. Kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan kreatif merupakan suatu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (Suhardjanto, 2018). HOTS merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan memberikan solusi terhadap sejumlah masalah (Sianturi, 2021). Bookhart dalam Kurniawati & Diantoro (2014) mengelompokkan HOTS sebagai 1) *analysis, evaluation, creation*; 2) *logical reasoning*; 3) *judgment and critical thinking*; 4) *problem solving*; 5) *creativity and creative thinking*. Penilaian HOTS berorientasi pada kegiatan mencari tahu, berbasis aneka sumber belajar,

menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, holistik, kebenaran jawaban yang multi dimensi dan keterampilan yang aplikatif (Aviory & Susetyawati, 2021). Penilaian pembelajaran HOTS yang menekankan pada pemikiran terbuka, melihat hal dari sudut pandang lain sehingga peserta didik menjadi pribadi yang tidak berpikiran sempit dan merasa benar sendiri serta mampu memecahkan masalah (Inderasari dkk., 2019). Penilaian dalam HOTS yang berorientasi pada berpikir kritis, mengevaluasi, dan asosiasi bukan hanya pada mengingat teori (Sutami dkk., 2020). Dalam pelaksanaan HOTS tetap harus berpegang pada prinsip-prinsip penilaian (Rizqoh & Wagiran, 2019). Menurut Sahidiharjo (dalam Sunarti & Selly, 2014:11) mengemukakan bahwa pelaksanaan penilaian harus memegang prinsip-prinsip (1) apapun jenis penelitiannya harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan hal yang mereka ketahui dan pahami, serta mendemonstrasikan kemampuannya; (2) setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian dan pencatatan secara tepat.

Taksonomi Bloom yang direvisi terdapat dua kutub dimensi yang berbeda (Anderson & Krathwohl, 2001). Pertama merupakan pengetahuan dimensi yang acuannya adalah pada macam dan jenis pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik. Terdapat empat jenis ilmu dalam Taksonomi Bloom edisi revisi, yaitu; fakta konsep pengetahuan, prosedural, dan metakognitif. Dimensi kedua merupakan proses kognitif yang acuannya pada enam tingkatan kognitif proses belajar peserta didik. Enam tingkatan tersebut yaitu; mengingat, memahami, menerapkan, meng-analisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017) menjelaskan kategori tingkat kognitif dalam proses kognitifnya. Dimensi tersebut meliputi tingkat kognitif

C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. C1 dan C2 merupakan tingkat kognitif rendah atau LOTS, C3 merupakan tingkat kognitif berpikir sedang atau MOTS, dan C4, C5, C6 merupakan tingkat kognitif tinggi atau HOTS (Agung, Widiani, & Tresnayanti, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis soal HOTS memiliki keragaman objek penelitian. Terdapat sembilan penelitian yang telah dilakukan dan dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Huda, dkk., 2021; Panggabean, dkk., 2019; Pardede, dkk., 2021; Permatasari, 2021; Purwati, dkk., 2021; Rifana, dkk., 2021; Rohmaniyah, 2019; Suvina & Ramly, 2021; Suwandi, dkk., 2021; Wirandani, dkk., 2019) mengenai HOTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Fokus penelitian dari 10 penelitian tersebut yaitu mengenai analisis butir soal menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai analisis butir soal menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Terdapat kesamaan dalam pendekatan yang digunakan untuk menganalisis soal yaitu perspektif keterampilan berpikir aras tinggi atau HOTS. Terdapat unsur kebaruan dalam penelitian ini yang belum pernah diteliti dalam penelitian-penelitian terdahulu. Letak unsur kebaruan penelitian ini berada pada soal yang dianalisis yaitu soal ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta. Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) penting diteliti sebab asesmen ini digunakan secara masif pada tingkat provinsi untuk menilai kompetensi dan sebagai asesmen kelulusan peserta didik di sekolah, maka soal ASPD menjadi hal krusial yang dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Asesmen Standar Pendidikan Daerah baru dilakukan pada tahun 2020 untuk menggantikan ujian nasional bagi siswa.

Dalam penelitian ini menganalisis soal ASPD mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas 9 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah kualitas butir soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) mata pelajaran bahasa Indonesia di Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari perspektif keterampilan berpikir aras tinggi?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas butir soal HOTS pada Soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9 SMP Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk melihat kecenderungan tingkat kognitif dalam soal asesmen dan kualitas soal asesmen pendidikan yang digunakan secara masif pada tingkat provinsi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan dalam pembuatan soal asesmen pendidikan yang berbasis keterampilan berpikir aras tinggi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Analisis konten merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik simpulan yang replikatif dan sah dari data atau dasar konteksnya. (Krippendorff, 1980). Keabsahan data diuji dengan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Analisis data interaktif merupakan teknik analisis data yang memiliki empat tahapan dalam prosesnya, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 1984). Pengumpulan data dilakukan melalui analisis pada soal asesmen. Data yang terkumpul direduksi atau dirangkum dan dipilih sesuai kebutuhan dalam

menjawab rumusan penelitian. Penyajian data berupa temuan level kognitif pada soal asesmen yang disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan untuk menarik kesimpulan dan penafsiran penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan. Data yang tersaji dilakukan validasi dengan teori keterampilan berpikir aras tinggi untuk mendapatkan kebenaran dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berasal dari dokumen berupa kata atau kalimat dan bukanlah data yang diperoleh dari hitungan statistika berupa angka-angka. Soal ASPD yang diteliti berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 40 soal. Asesmen tersebut digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 9 Sekolah Menengah Pertama tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan mengonstruksi teori mengenai HOTS, kebahasaan dan keterbacaan soal dari beberapa buku, jurnal, dan penelitian lainnya yang relevan. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dimensi berpikir aras tinggi (HOTS) pada Soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9 SMP Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun hal yang akan dianalisis adalah tingkat kognitif disetiap butir soal dengan merujuk kepada kata kerja operasional tiap level kognitif yang ada pada soal ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap Soal Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (ASPD) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 9 SMP Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 40 soal terdapat 9 soal dengan kategori *Low Order Thinking Skills* (LOTS), 8 soal dengan kategori *Medium Order Thinking Skills* (MOTS) dan 23 soal dengan kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Bila dibuat dalam persentase skala 100% maka terdapat 22,5% soal LOTS, 20% soal MOTS dan 57,5% soal HOTS. Adapun secara rinci pengkategorian soal dalam Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Tingkat Kognitif Butir Soal Pilihan Ganda dalam Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah**

Tingkat Soal	Total Soal	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	Nomor Soal	
LOTS	9	C2	Mengartikan	2	1, 19
			Menyimpulkan	4	2, 9, 22, 40
			Menemukan	1	4
			Merangkul	1	8
			Menggan-tikan	1	29
MOTS	8	C3	Menyesu-aikan	2	3, 34
			Menentu-kan	2	18, 36
			Melengk-api	2	27, 32
			Menemu-	2	30, 31

			kan		
HOTS	C4		Menelaa-h	4	5, 17, 21, 33
			Mengaitk-an	2	6, 14
			Menemu-kan	3	10, 13, 16,
			Memban-dingkan	4	11, 12, 23, 24
	Mendete-ksi	1	15		
	C5		Menafsir-kan	2	7, 20
			Menilai	1	25
			Mengece-k	1	26
			Membuk-tikan	1	35
			Mengeva-luasi	2	37, 38
Memberi-kan argument-asi			1	39	
C6		Mengkon-struksi	1	28	

Analisis soal dilakukan dengan mengacu pada tingkatan kognitif soal dan kata kerja operasional pada setiap tingkat kognitif. Anderson dan Krathwohl (2017) membagi tingkat kognitif menjadi 6 kategori. Dimensi tersebut meliputi C1, C2, C3, C4, C5, dan C6. Tingkat C1 dan C2 merupakan tingkat kognitif rendah atau LOTS, C3 merupakan tingkat kognitif berpikir sedang atau MOTS, dan C4, C5, C6 merupakan tingkat kognitif tinggi atau HOTS.

Dalam soal ASPD tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak terdapat soal dengan tingkat kognitif C1 (mengingat). Tingkat kognitif yang digunakan dalam soal ASPD dimulai dari tingkat kognitif C2 (memahami) sampai pada tingkat kognitif C6 (menciptakan). Adapun kata kerja operasional yang terdapat pada tiap tingkatan berbeda-beda.

Berikut disajikan data dari setiap tingkat kognitif yang ditemukan.

### Tingkat kognitif C2 (Memahami)

Tingkat kognitif C2 merupakan tingkat memahami pengetahuan yang dimiliki. Persentase soal C2 dalam ASPD sebanyak 22,5% atau sebanyak 9 soal dari 40 soal keseluruhan. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu mengartikan, menyimpulkan, menemukan, merangkum, dan menggantikan. Adapun kata kerja operasional yang paling banyak digunakan yaitu menyimpulkan. Terdapat 4 soal yang menggunakan kata kerja operasional tersebut. Berikut disajikan data soal tingkat C2.

Cermatilah teks berikut!

Asam lambung merupakan zat penting dalam proses pencernaan. Kadar asam lambung yang berlebihan atau terlalu sedikit dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti nyeri perut, diare, dan kembung. Jika dibiarkan berlarut-larut tanpa penanganan, kondisi tersebut dapat berakibat fatal.

Makna kata *fatal* pada teks tersebut adalah....

- A. celaka
- B. mematikan
- C. menerima nasib
- D. tidak dapat diperbaiki

Soal tersebut termasuk kategori C2 karena memiliki muatan kognitif pemahaman akan suatu kata dalam teks. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu mengartikan. Perintah yang terdapat dalam soal tersebut mengenai makna dari kata yang terdapat dalam teks. Makna adalah arti atau maksud, sehingga soal tersebut termasuk dalam tingkat kognitif C2 (memahami) dengan kategori mengartikan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean, Angreini, Lubis, & Ansari,

K. (2019) bahwa berdasarkan perintah soal memahami dan mengartikan “makna kata”, atau dengan kata lain mencari arti lain dari sebuah kata dapat dipastikan soal tersebut masuk dalam ranah tingkat kognitif C2.

### Tingkat kognitif C3 (Menerapkan)

Tingkat kognitif C3 merupakan tingkat menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Persentase soal C3 dalam ASPD sebanyak 20% atau sebanyak 8 soal dari 40 soal keseluruhan. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu menyesuaikan, menentukan, melengkapi, dan menemukan. Adapun setiap kata kerja operasional digunakan sebanyak 2 kali, bisa dikatakan penggunaan kata kerja operasional yang digunakan rata jumlahnya. Berikut disajikan data soal tingkat C3.

Cermatilah teks berikut!

Salah satu permainan tradisional yang banyak digemari di Indonesia adalah layang-layang. Menurut Encyclopedia Britannica, layang-layang pertama kali dipopulerkan di Cina sekitar 3.000 tahun yang lalu. Saat itu bahan-bahan yang ideal untuk membuat layang-layang sudah tersedia, seperti kain sutra untuk bahan layar, sutra berkekuatan tarik tinggi untuk terbang, dan bambu tangguh untuk kerangka yang kuat dan ringan. Layang-layang Cina yang paling awal diketahui berbentuk persegi panjang dan datar.

Pernyataan yang sesuai dengan teks tersebut adalah ...

- A. Layang-layang berbahan sutra banyak ditemukan di Indonesia.
- B. Layang-layang dipopulerkan pertama kali di Encyclopedia Britannica.
- C. Layang-layang sudah dipopulerkan di Cina sejak 3.000 tahun yang lalu.
- D. Layang-layang adalah permainan tradisional yang paling digemari di Cina.

Soal tersebut termasuk kategori C3 karena memiliki muatan kognitif menerapkan pemahaman akan suatu teks. Adapun kata kerja operasional yang digunakan adalah menyesuaikan sebab dibutuhkan kegiatan mencermati teks untuk dapat memahami jawaban. Soal tersebut tidak termasuk kategori C4 menganalisis karena jawaban masih terdapat dalam teks sehingga tidak membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kegiatan menelaah teks mengarah pada kemampuan berpikir menengah karena memerlukan keterampilan dalam mencermati teks untuk mendapat jawaban. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan penyesuaian mengenai jawaban yang tersedia dengan teks yang ada. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirandani, Kasih, & Latifah (2019) bahwa soal tersebut termasuk tingkat kognitif C3 karena hanya diperintahkan untuk mencari pernyataan sesuai dengan teks yang disajikan. Oleh karena itu, soal tersebut belum mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir aras tinggi. Jawaban pada soal tersebut masih terdapat dalam teks yang disajikan.

#### Tingkat kognitif C4 (Menganalisis)

Tingkat kognitif C4 merupakan tingkat menganalisis menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat kognitif C4 termasuk dalam keterampilan berpikir aras tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Persentase soal HOTS dalam ASPD sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 soal dari 40 soal keseluruhan. Terdapat 15 butir soal atau 65,2% soal dengan tingkat kognitif C4. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu menelaah, mengaitkan, menemukan, membandingkan, dan mendeteksi. Adapun kata kerja operasional menelaah dan membandingkan merupakan kata kerja operasional yang dominan digunakan yaitu sebanyak 4 soal. Berikut disajikan data soal tingkat C4.

Cermatilah kutipan cerpen berikut!

“Jadi berangkat sekarang, Tang?” Pak Zulham bertanya sembari menyamankan diri di amben beralas tikar rumbia. “Tentu, Paman, mumpung belum gelap.” Lintang meraih parang dan keranjang lalu mengenakan alas kaki tipis yang berjejak telapak kakinya. Ia bergegas menyusuri hutan bakau dan jajaran pohon nipah. Tangan mungil dengan telapak kasar karena kapalan begitu terampil menebas daun nipah. Ia tetap waspada menajamkan indera agar tak lengah pada reptil yang tiba-tiba muncul. Bukan tak mungkin seekor buaya lapar mengintai dari sela-sela bakau atau seekor ular terusik karena kehadirannya.

Pengarang menggambarkan watak tokoh Lintang melalui ....

- A. secara langsung
- B. dialog tokoh
- C. tingkah laku
- D. ciri fisik

Soal tersebut termasuk kategori C4 karena memiliki muatan kognitif menganalisis teks untuk dapat menemukan jawaban, bukan hanya memahami sebuah teks tetapi juga terdapat kegiatan mencermati, mengidentifikasi, mengategorikan dan kemudian melakukan simpulan. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu menelaah. Termasuk kegiatan menelaah karena soal tersebut meminta gambaran tokoh yang dilakukan oleh pengarang dalam teks. Penggambaran tokoh tidak dituliskan secara langsung akan tetapi bersifat tersirat sehingga perlu adanya kegiatan menelaah. Menelaah merupakan bagian dari menganalisis. Menelaah merupakan kegiatan mempelajari, mengkaji dan memeriksa. Kegiatan menelaah membutuhkan kemampuan berpikir aras tinggi yaitu memahami,

mengidentifikasi, mengategorikan, dan membuat kesimpulan. Adapun jawaban dari soal tersebut tidak tersurat di dalam teks. Berdasarkan pertanyaan soal seperti di atas, sudah barang pasti soal tersebut termasuk soal menganalisis C4 karena untuk dapat menjawab soal tersebut peserta didik harus menelaah teks dan pertanyaan dengan teliti.

#### Tingkat kognitif C5 (Mengevaluasi)

Tingkat kognitif C5 merupakan tingkat mengevaluasi menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat kognitif C5 termasuk dalam keterampilan berpikir aras tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Persentase soal HOTS dalam ASPD sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 soal dari 40 soal keseluruhan. Terdapat 7 butir atau 30,4% soal dengan tingkat kognitif C5. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu menafsirkan, menilai, mengecek, membuktikan, mengevaluasi, dan memberikan argumentasi. Adapun kata kerja operasional menafsirkan dan mengevaluasi merupakan kata kerja operasional yang dominan digunakan yaitu sebanyak 2 soal. Berikut disajikan data soal tingkat C5.

Cermatilah kalimat berikut!

Meskipun masih muda, kedatangan bapak bagas di desa sukamaju di sambut warga dengan penuh hormat.

Perbaiki penulisan ejaan yang tepat pada kalimat tersebut adalah ...

- A. Meskipun masih muda, kedatangan Bapak Bagas di desa Sukamaju disambut warga dengan penuh hormat.
- B. Meskipun masih muda, kedatangan bapak Bagas di desa Sukamaju disambut warga dengan penuh hormat.
- C. Meskipun masih muda, kedatangan Bapak Bagas di Desa Sukamaju

disambut warga dengan penuh hormat.

- D. Meskipun masih muda, kedatangan Bapak Bagas di Desa sukamaju di sambut warga dengan penuh hormat.

Soal tersebut termasuk kategori C5 karena memiliki muatan kognitif menganalisis teks untuk memberikan evaluasi. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu mengevaluasi. Evaluasi yang diperintahkan dalam teks tersebut adalah memperbaiki ejaan dari teks. Untuk dapat memberikan perbaikan dan menemukan jawaban yang tepat dibutuhkan kemampuan berpikir aras tinggi yang meliputi penggabungan beberapa tingkat kognitif lainnya. Evaluasi membutuhkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan juga menganalisis. Jawaban dari soal tersebut tidak terdapat dalam teks sehingga peserta didik perlu mengerahkan kemampuan kognitifnya untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

#### Tingkat kognitif C6 (Menciptakan)

Tingkat kognitif C6 merupakan tingkat menciptakan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat kognitif C6 termasuk dalam keterampilan berpikir aras tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Persentase soal HOTS dalam ASPD sebanyak 57,5% atau sebanyak 23 soal dari 40 soal keseluruhan. Terdapat 1 butir atau 4,4% dengan tingkat kognitif C6. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu mengonstruksi. Berikut disajikan data soal tingkat C6.

Cermatilah teks prosedur berikut!

Cara Membuat *Hand Sanitizer* dari Daun Lidah Buaya

- (1) Berikutnya, tuang 150 ml alkohol berkadar 60% ke dalam gelas takar!
- (2) Campurkan gel lidah buaya dengan alkohol hingga menyatu!

- (3) Kupas daun lidah buaya, ambil gelasnya!
- (4) Hand sanitizer siap digunakan!
- (5) Haluskan gel dengan sendok lalu tuang ke dalam gelas takar sebanyak 50 ml!
- (6) Diamkan campuran selama beberapa menit!

Urutan teks prosedur yang tepat adalah

...

- A. (3)-(5)-(1)-(6)-(2)-(4)
- B. (3)-(5)-(1)-(2)-(6)-(4)
- C. (3)-(5)-(2)-(6)-(1)-(4)
- D. (3)-(1)-(5)-(1)-(2)-(4)

Soal tersebut termasuk kategori C6 karena memiliki muatan kognitif menciptakan teks yang baik dari beberapa opsi kalimat yang diberikan secara tidak teratur. Kata kerja operasional yang digunakan adalah mengonstruksi. Soal tersebut meminta untuk membuat teks yang sesuai dengan cara membangun kembali susunan kalimat yang terdapat di dalam soal. Kegiatan mengonstruksi merupakan kegiatan melakukan konstruksi atau menyusun. Dalam kegiatan mengonstruksikan teks dibutuhkan kemampuan kognitif berupa mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Kemampuan kognitif tersebut diperlukan untuk dapat membangun kembali teks yang tidak memiliki keteraturan. Jawaban dari soal pun tidak terdapat atau tertulis secara jelas dalam teks sehingga membutuhkan kemampuan berpikir aras tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan soal HOTS dalam ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 sudah melebihi 50%, artinya setengah dari soal yang ada termasuk kategori HOTS. Terdapat 23 soal yang berkategori HOTS dari 40 soal yang ada. Pada soal yang termasuk HOTS terdapat variasi perintah dan jenis teks yang disajikan. Pertanyaan

dalam soal tingkat kognitif C4, C5 dan C6 diantaranya yaitu: menganalisis kesalahan, mengaitkan konteks, menelaah isi, menilai teks, membuktikan kesalahan dalam teks, memberikan argumentasi yang sesuai dengan teks, menentukan hubungan antar teks, mengungkapkan kembali isi teks, melakukan rekonstruksi dan menelaah makna yang sesuai dalam teks.

Penulis juga menemukan bahwa teks yang terdapat dalam soal ASPD memiliki tema dan permasalahan yang berbeda juga faktual seperti pada instrumen soal berikut.

Cermatilah teks dan pernyataan berikut!

Teks:

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap industri pariwisata di seluruh dunia. Permintaan dari wisatawan domestik maupun mancanegara turun drastis. Penurunan ini disebabkan oleh pemberlakuan pembatasan perjalanan dari berbagai negara. Pembatasan tersebut dimaksudkan untuk membendung penyebaran virus. Indonesia, sebagai salah satu negara pilihan tujuan wisata, juga tidak luput dari imbas ini.

Pernyataan:

(1) Sektor wisata di Indonesia mengalami kelesuan. (2) Indonesia tidak terpengaruh oleh pandemi COVID-19. (3) Tingkat penyebaran virus COVID-19 di Indonesia menurun. (4) Pelaku bisnis wisata di Indonesia akan beralih ke bidang kerajinan.

Situasi yang kemungkinan muncul dalam masyarakat berkaitan dengan isi teks tersebut ditunjukkan kalimat pernyataan nomor ....

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)

Soal di atas menunjukkan konteks faktual yang sedang terjadi yaitu mengenai pandemi Covid-19. Permasalahan dan tema yang diangkat mengenai menjaga kesehatan di masa pandemi. Soal tersebut menuntut daya pikir aras tinggi yaitu tingkat kognitif C5 menafsirkan. Soal tersebut meminta jawaban mengenai kemungkinan yang akan terjadi sehingga membutuhkan penafsiran atas teks yang disajikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal dengan pertanyaan menelaah dan membandingkan merupakan soal yang paling dominan muncul. Pertanyaan menelaah dan membandingkan termasuk kategori HOTS dengan tingkat kognitif C4 (menganalisis). Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifana, Burhanudin, & Septiyanti (2021) bahwa soal tingkat kognitif C4 (menganalisis) soal-soal tersebut membutuhkan analisis yang tajam dari peserta didik. Misalnya saja soal yang menanyakan kalimat utama, menemukan ide pokok, mengoreksi penggunaan kata atau kalimat, dan menganalisis penggambaran watak tokoh.

Terdapat empat soal menelaah dan empat soal membandingkan dalam soal ASPD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Soal dengan kata kerja operasional membandingkan termasuk tingkat kognitif C5. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda, Purnomo, Anggraini, & Prameswari (2021) bahwa soal tingkat kognitif C5 mengenai membandingkan, mengkritik, ataupun memperbaiki merupakan bentuk evaluasi yang acuannya adalah pada kemampuan individu untuk menilai dan mengambil keputusan. Selain hal itu, kemampuan evaluasi menuntut peserta didik untuk dapat membenarkan atau menyalahkan suatu informasi untuk mencapai relevansi dan konsistensi (Keshta & Seif, 2013).

Dalam ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta hanya terdapat satu soal yang termasuk tingkat kognitif C6 (menciptakan) yaitu pada soal nomor 28. Soal tersebut menuntut peserta didik untuk dapat merekonstruksi teks yang ada sehingga sesuai dengan strukturnya dan menjadi teks yang padu. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirandani, dkk. (2019) bahwa soal level kognitif C6 biasanya ditemukan pada soal uraian, tetapi tidak menutup kemungkinan ditemukan dalam soal pilihan ganda. Seperti soal nomor 28 yang terdapat pada ASPD di Daerah Istimewa Yogyakarta yang termasuk ranah tingkat kognitif C6 karena erat kaitannya dengan mengonstruksikan jawaban atau memperbaiki kalimat satu persatu hingga menjadi sebuah paragraf yang padu dan relevan.

Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) sebagai bentuk penilaian yang menggantikan Ujian Nasional (UN) memiliki perananan penting untuk dapat menunjukkan kompetensi peserta didik. Kompetensi yang perlu dicapai yaitu keterampilan berpikir aras tinggi (HOTS). Keterampilan berpikir aras tinggi dalam asesmen pendidikan berorientasi pada berpikir kritis, mengevaluasi, dan asosiasi bukan hanya pada mengingat teori. Selain itu keterampilan berpikir aras tinggi berorientasi pada kegiatan mencari tahu, berbasis aneka sumber belajar, menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, holistik, kebenaran jawaban yang multi dimensi dan keterampilan yang aplikatif. Hasil persentase analisis keterampilan berpikir aras tinggi yang dilakukan pada soal ASPD mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 57%. Hal ini perlu ditingkatkan sebab asesmen yang masif digunakan ini haruslah mampu mengukur dan memberikan gambaran secara akurat kemampuan sebenarnya serta ketercapain kompetensi peserta

didik. Persentase soal tingkat LOTS perlu dikurangi jumlahnya karena lebih banyak dibandingkan soal tingkat MOTS. Hal ini perlu dilakukan karena dibutuhkan asesmen yang dapat mengantarkan pemikiran peserta didik kepada implimentasi bukan hanya penumpukan teori.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada 40 butir soal Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) mata pelajaran bahasa Indonesia Tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disimpulkan: (1) Terdapat 9 butir soal LOTS, 8 butir soal MOTS, dan 23 butir soal HOTS; (2) Soal HOTS yang berjumlah 23 butir terdiri atas 15 butir soal C4, 7 butir soal C5, dan 1 butir soal C6; (3) Persentase soal HOTS dalam soal ASPD perlu ditingkatkan sebab ASPD harus mampu mengukur dan memberikan gambaran secara akurat kemampuan serta ketercapaian kompetensi peserta didik.

Melalui penelitian ini, penulis memberikan gambaran bahwa asesmen yang dilakukan tidak akan terpenuhi apabila peserta didik tidak memiliki kompetensi berpikir aras tinggi. Guru sebagai pengajar di kelas memiliki andil dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Guru perlu memberikan pembelajaran yang faktual dan implikatif bukan hanya mengingat teori. Selain itu, peserta didik perlu juga diajarkan untuk berliterasi dan membaca lingkungan untuk kemudian dapat memberikan pemecahan masalah melalui inovasi dan kreasi. Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran bukan hanya berdasarkan pada asesmen yang dilakukan tetapi juga pada proses pembelajarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). *Talking*

*stick sebagai inovasi dalam aktivitas mengomunikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa.* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 147-154.

Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>

Anderson, L. W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education.*

Anderson, L. W., & Krathwohl, D, R., (2017) *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Aviory, K., & Susetyawati, E. (2021). Kualitas Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Siswa Smp Kelas Vii. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 639. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3087>

Chandra, D., Heryadi, D., & Keguruan, F. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat Soal Tes Berbasis Higher Order Thingkig Skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16, 22–28. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/index>

Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Himawan, R., & Suyata, P. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Soal HOTS dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di MGMP SMP Wilayah Kabupaten Bantul. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan* ...,117–128.

<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi>

- .5399
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., & Prameswari, D. H. (2021). Higher Order Thinking Skills (Hots) Dalam Materi Dan Soal Pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemendikbud RI. *Prasi*, 16(02), 128. <https://doi.org/10.23887/prasi.v16i02.40671>
- Inderasari, E., Oktavia, W., Agustina, T., & Fajriyani, N. (2019). Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Pada Analisis Kebahasaan Butir Soal Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA/MA. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra0 V*, 5, 110–114.
- Keshta, A. S., & Seif, A. (2013). Evaluating the Higher Order Thinking Skills in Reading of English for Palestine Grade Eight. *Asian Journal of Education and E-Learning*, 01(01), 2321–2454. <http://library.iugaza.edu.ps/thesis/105688.pdf%0Awww.ajouronline.com>
- Kurniawati, I. D., Wartono, & Diantoro. (2014). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction terhadap Penguasaan Konsep Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10, 36-46. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3049>
- Krippendorff, K. (1980). *Content analysis: An Introduction to its Methodology*. SAGE Publications, Inc.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Oktarina, N., & Armariena, D. N. (2020). Analisis Soal Tipe Higher Other Thinking Skills (Hots) Pada Tes Objektf Pilihan Ganda Usbn Bahasa Indonesia Sd/Mi. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 146. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4374>.
- Panggabean, D. R., Angreini, T., Lubis, J. R., & Ansari, K. (2019). Analisis Soal Berbasis Hots (High Older Thinking Skills) dalam Buku Brilian (Buku Ringkasan Materi dan Latihan). *Prosiding Seminar Nasional PBSI III*, 59, 61–66. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38924>
- Pardede, O. B., Sinaga, E. A., Br Depari, A. W., & Gultom, R. J. B. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thingking) Siswa Melalui Penggunaan Soal HOTS Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 24–41. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22027>
- Permatasari, I. (2021). Distribusi Pertanyaan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013. *Nuances of Indonesian Language*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.51817/nila.v2i1.60>.
- Purwati, L. M., Arianty, R., Syakilah, D. M., Ridlo, S., & Susilaningsih, E. (2021). Analisis Soal Tes Pilihan Ganda Berbasis Higher Order Thinking Skill menggunakan Aplikasi Anates Windows Versi 4.0.9 For Windows. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 460. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1287>
- Rahmawati, A., & Hartati, H. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 46–51. <https://doi.org/10.33627/oz.v10i1.574>.
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)

- Bahasa Indonesia Dalam Ujian Sekolah SMP Negeri 4 Dumai. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 121–129.  
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1582>
- Rizqoh, A. N. A., & Wagiran. (2019). REKONSTRUKSI INSTRUMEN PENILAIAN TENGAH SEMESTER KELAS VIII MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERMUATAN HOTS DAN ADIWIYATA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Rohmaniyah, A. (2019). Rekonstruksi Soal USBN Bahasa Indonesia Berbasis HOTS: Studi kasus di SMP Semesta Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 85–91.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Rosdiana, R., Budiana, S., Mahajani, T., & Talitha, S. (2022). Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1065.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi Keterampilan Berpikir Kritis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Sianturi, P. (2021). Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smk Swasta Pariwisata Prima Sidikalang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 34–37.  
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3676>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suhardjanto. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Menyusun Soal Hots Melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(4), 107–115.
- Sunarti & Selly, R. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sutami, Hudiyono, Y., & Ilyas, M. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 102–113.  
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>
- Suvina, N., & Ramly, R. (2021). Analisis Pertanyaan Hots Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smk/Mak Kelas X Terbitan Erlangga. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39.  
<https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19292>
- Suwandi, S., Sudaryanto, M., Wardani, N. E., Zulianto, S., Ulya, C., & Setiyoningsih, T. (2021). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 31–44.  
<https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.35457>
- Wardhani, A., & Saputra, A. A. (2018). Analisis Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia di SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Basastra Unimed*.

Wirandani, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019). Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas Xii Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk an-Nahl. *Parole: Pendidikan*

*Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 485–494.

Wulandari, Wibawa, S., Nisa, A. F., & Arafik, M. (2022). DIGITALISASI ASSESMEN DI SEKOLAH DASAR DI ERA 4.0. *Jurnal UST Jogja*, 1(69), 5–24.